



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 16 No. 1, Th. 2025 (38-47)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

PERAN STRATEGIS ADMINISTRASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI

Diterima: 04 Maret 2025; Direvisi: 10 Maret 2025; Disetujui: 11 Mei 2025

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v16i1.5843

Hana Supratna¹, Asep Deni², Tsani Tsamrotul Fuadah³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, STAI Idrisiyyah, Tasikmalaya, Indonesia

e-mail: anahsupratna@gmail.com, asepdeni@stai.idrisiyyah.ac.id, tsanifuadah20@gmail.com

Abstrak

Pentingnya masa emas dalam perkembangan manusia, di mana stimulasi lingkungan dan manajemen pendidikan yang efektif menjadi faktor kunci dalam mencapai pertumbuhan yang optimal. Permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah efektivitas administrasi dalam mengelola program pendidikan, efektivitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan kesulitan dalam pelaksanaan kebijakan. Penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi administrasi sekolah dapat meningkatkan perkembangan fisik dan motorik anak-anak yang terdaftar di TPA Idrisiyyah Daycare. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan perwakilan sekolah dan guru, serta analisis kurikulum. Berdasarkan temuan penelitian, pihak administrasi sekolah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kurikulum berbasis permainan, mengoptimalkan pembelajaran siswa, dan meningkatkan standar SDM pendidik. Fokus utama penelitian ini adalah hubungan antara kurikulum dan kebutuhan anak, serta keterbatasan tenaga pengasuh yang berkualitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa administrasi yang inovatif dan terstruktur dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak melalui rekomendasi pelatihan guru dan kolaborasi dengan peserta didik lainnya.

Kata kunci: Administrasi Sekolah; Perkembangan Fisik Motorik; Anak Usia Dini; TPA

Abstract

The golden period in human development is important because environmental stimulation and effective educational management are key factors in achieving optimal growth. The main issues discussed in this study are the effectiveness of administration in managing educational programs, the effectiveness of Human Resources (HR), and difficulties in policy implementation. This study aims to analyse school administration strategies that can improve the physical and motor development of children enrolled in TPA Idrisiyyah Daycare. This research methodology uses a qualitative approach, with data collection techniques through interviews with school representatives and teachers, as well as curriculum analysis. Based on the research findings, the school administration has an important role in ensuring that the curriculum is play-based, optimising student learning, and improving the standards of educator human resources. The primary focus of this study is on the relationship between the curriculum and children's needs, as well as the limited number of qualified caregivers. The research findings indicate that innovative and well-structured administration can create a learning environment that supports children's holistic development through teacher training recommendations and collaboration with other learners.

Keywords: School Administration, Physical-Motor Development, Early Childhood, Daycare

PENDAHULUAN

Pendidikan prasekolah memegang peranan penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak-anak, yang berdampak besar pada masa depan mereka. Kategori anak usia dini adalah rentang usia sejak lahir hingga enam tahun. Berbeda dengan manusia dewasa, anak usia dini memiliki masa keemasan di mana pertumbuhan dan perkembangan mereka terjadi dengan sangat cepat (Hasmalena et al., 2023; Nurdin, 2022). Hal ini dikenal sebagai masa emas (*golden age*). Masa keemasan seorang anak harus dimanfaatkan seefektif mungkin. Sebagai pengasuh utama, orang tua harus mampu meningkatkan perkembangan anak sebaik mungkin. Sebagai orang tua, harus dapat mengelola tugas dan bertanggung jawab untuk mengetahui bagaimana cara membesarkan anak dengan tepat serta memahami tugas-tugas spesifik apa yang diperlukan demi perkembangan anak pada setiap tahap usia (Talango, 2020; Trenggonowati & Kulsum, 2018). Anak usia dini merujuk pada sekelompok anak yang sedang aktif dalam proses tumbuh dan berkembang. Daya pikir, daya cipta, serta koordinasi motorik halus dan kasar semuanya terhambat oleh pertumbuhan dan perkembangan bayi, keterampilan berbahasa, serta keterampilan berkomunikasi, yang semuanya merupakan bagian dari Kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), atau kecerdasan religius (RQ) juga berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan manusia secara tepat (Islami et al., 2023; Khairunnisa, 2020). Proses perkembangan anak menuju dunia dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep yang bermanfaat melalui penjelasan tertulis yang memungkinkan mereka berpartisipasi dalam kegiatan serta menumbuhkan keinginan untuk memahami dunia dengan cara yang sebaik-baiknya.

Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya. Banyak kondisi seperti di kota-kota besar di mana kedua orang tua harus bekerja hingga malam. Oleh karena itu, seorang anak yang masih cukup kecil biasanya diasuh oleh nenek atau pengasuh. Masa ketika seorang anak kecil dibesarkan oleh nenek atau pengasuh dapat digambarkan sebagai bagian dari tumbuh kembangnya. Namun, banyak orang tua juga membawa anak-anak mereka ke TPA *Daycare*. Masa keemasan juga merupakan periode yang sangat penting bagi anak, dan kemajuan yang dicapai selama masa ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dari awal hingga akhir kehidupannya. Peranan seorang ibu atau orang tua dalam keluarga sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan dasar anak, termasuk namun tidak terbatas pada kasih sayang, pengertian, cinta, hak anak atas pemeliharaan kesehatan dan gizi, serta hak anak untuk berkreasi dan bermain. Pemenuhan kebutuhan pengasuhan dan pendidikan yang tepat bagi anak selama periode kritis ini sangat bermanfaat, bahkan bagi orang tua yang bekerja (Utami et al., 2024).

Namun, realitas modern, seperti tuntutan pekerjaan yang mengharuskan kedua orang tua beraktivitas di luar rumah, sering kali mengakibatkan kurangnya perhatian dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Sebagai mitra orang tua, program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya Taman Penitipan Anak (TPA), memiliki peran yang sangat strategis. TPA tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan terstruktur yang dirancang khusus untuk memberikan stimulasi edukatif melalui berbagai kegiatan bermain yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, masa *golden age* mereka tetap dapat teroptimalkan meskipun orang tua bekerja. Agar peran strategis TPA dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi anak, diperlukan pengelolaan yang profesional di baliknya yang dijalankan melalui fungsi administrasi.

Peran administrasi dalam TPA merupakan tulang punggung yang memastikan seluruh operasional berjalan dengan lancar dan berkualitas (Dina, 2022). Administrasi sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini, terutama di Lembaga seperti TPA (taman penitipan anak) atau bisa disebut *Daycare*. Perkembangan anak usia dini adalah pondasi penting bagi pertumbuhan fisik, kognitif, social, dan emosional mereka. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif dan strategis di Lembaga Pendidikan ini menjadi krusial. Administrasi yang baik tidak hanya berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana, tetapi juga mencakup perencanaan kurikulum,

manajemen tenaga pendidik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya administrasi yang terstruktur, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, sehingga mendukung perkembangan optimal anak usia dini dalam berbagai aspek, baik kognitif, social, maupun emosional. Peran strategis administrasi sekolah di TPA idrisiyyah *Daycare* sangatlah krusial dalam memastikan kualitas layanan Pendidikan anak usia dini. Administrasi yang baik tidak hanya meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap perkembangan anak. Melalui perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang optimal, serta komunikasi yang efektif dengan orang tua dan tenaga pendidik, administrasi sekolah dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan anak secara holistik. Namun, saat ini banyak orang tua yang lebih banyak terlibat dalam kegiatan di kelas, di rumah, serta lebih banyak lagi yang bekerja di luar rumah dan menyeimbangkan peran mereka dengan kebutuhan anak-anak. Zaman tenaga pengasuh anak saat ini semakin sulit didapatkan, dan terkadang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tidak selalu tepat dalam mengasuh anak usia dini.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menempatkan anak-anak di lembaga pendidikan non-resmi seperti Taman Penitipan Anak (TPA). Sebagai sebuah penyelenggaraan, TPA semakin diperlukan di masyarakat, terutama bagi orang tua yang bekerja di luar rumah, sebagai bagian dari program pendidikan yang berfokus pada kesejahteraan anak-anak. TPA (Taman Penitipan Anak) atau *Daycare* seperti TPA Idrisiyyah *Daycare* hadir sebagai solusi bagi orang tua yang membutuhkan dukungan dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang dirancang untuk menstimulasi perkembangan anak secara optimal. Salah satu faktor penentu keberhasilan TPA dalam mendukung perkembangan anak adalah administrasi sekolah yang efektif. Administrasi yang baik mencakup perencanaan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana, serta komunikasi yang baik dengan orang tua. Hal ini menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan holistik anak. TPA Idrisiyyah *Daycare*, sebagai salah satu lembaga penitipan anak, bertanggung jawab tidak hanya dalam pengawasan, tetapi juga dalam merancang program pembelajaran yang mendorong perkembangan fisik dan motorik anak. Perkembangan motorik mencakup kemampuan gerak kasar (seperti berlari dan melompat) dan gerak halus (seperti menggenggam dan menggambar), yang menjadi dasar bagi keterampilan hidup anak di masa depan (Damayanti et al., 2019). Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada kualitas administrasi sekolah, termasuk perencanaan kurikulum, manajemen sumber daya manusia (SDM), dan ketersediaan sarana-prasarana (Romlah & Sagala, 2021)

Studi terbaru menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi yang buruk dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, Administrasi yang buruk tidak hanya menyebabkan ketidakteraturan operasional tetapi secara langsung dan signifikan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran di Taman Penitipan Anak (TPA) atau lembaga PAUD lainnya, Kualitas layanan pendidikan anak usia dini di berbagai negara menekankan bahwa ketidakstabilan dalam rasio guru-anak dan jadwal yang kacau merupakan indikator kualitas rendah. Misalnya, jika administrasi lalai menugaskan pengganti untuk guru yang absen, satu guru bisa menangani 15-20 anak sendirian, padahal standar ideal adalah 1:8 untuk anak usia 4-5 tahun (Fitria & Juwita, 2018; Sinta et al., 2022).

Dalam kondisi tersebut, guru tidak mungkin memberikan perhatian individu, mengawasi keamanan dengan optimal, atau melaksanakan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan bimbingan intensif. Akibatnya, tujuan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus atau bahasa melalui kegiatan spesifik menjadi tidak tercapai (Damayanti & Nasrul, 2020; Nasution et al., 2021). Sementara administrasi yang terstruktur mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Damayanti et al., 2019; Multidisipliner et al., 2024). Misalnya, tenaga pendidik yang kompeten dan fasilitas yang memadai terbukti berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik anak (Alviani Sum, 2023). Namun, masih banyak TPA yang menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi, seperti kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, fasilitas yang tidak memadai, atau kurikulum yang tidak sesuai

dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis administrasi sekolah dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini di TPA Idrisiyyah *Daycare*. Dengan memahami bagaimana administrasi yang terstruktur dan inovatif diharapkan dapat memengaruhi kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiono, 2017). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi administrasi sekolah dalam meningkatkan perkembangan fisik dan motorik anak usia dini di TPA Idrisiyyah *Daycare* Tasikmalaya. Lokasi penelitian yaitu bertempat di TPA Idrisiyyah *Daycare* Tasikmalaya provinsi Jawa Barat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposif karena TPA Idrisiyyah dianggap representatif dan memiliki program pengasuhan serta pembelajaran yang terstruktur. Teknik pengumpulan data meliputi pertama, sebuah wawancara dilakukan terhadap empat informan kunci, yang terdiri dari satu kepala sekolah dan tiga guru pendamping. Struktur wawancara ini mencakup beberapa topik utama, antara lain peran administrasi dalam pengembangan kurikulum berbasis perkembangan motorik, strategi dalam mendidik anak-anak, penyediaan sarana dan prasarana bagi anak, mekanisme penilaian perkembangan anak, dan tantangan serta solusi dalam pelaksanaan program stimulasi perkembangan motorik. Kedua, dilakukan observasi menyeluruh terhadap kegiatan pembelajaran selama sepuluh hari berturut-turut untuk mendokumentasikan stimulus motorik dan kegiatan motorik halus yang dilakukan. Ketiga, dilakukan telaah terhadap kurikulum Merdeka yang digunakan, jurnal kegiatan harian, portofolio pertumbuhan anak, serta instrumen pengukuran perkembangan motorik berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Fokus pengumpulan data diarahkan pada pelibatan administrasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program stimulasi motorik anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Taman Penitipan Anak (TPA) adalah salah satu jenis pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia tiga bulan hingga enam tahun, khususnya bagi orang tua yang memerlukan bantuan dalam pengasuhan dan perlindungan anak ketika mereka berhalangan, seperti karena bekerja. TPA menjadi fasilitas yang sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki alternatif lain untuk menitipkan anak kepada anggota keluarga, tetangga, atau pengasuh pribadi. Awalnya, TPA diperuntukkan bagi keluarga kurang mampu, namun kini juga banyak diminati oleh keluarga dari kalangan menengah ke atas, seiring dengan meningkatnya jumlah orang tua yang bekerja di luar rumah (Rahmawati, 2022). Taman Penitipan Anak merupakan salah satu bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) non-formal. Sejak tahun 1963, Taman Penitipan Anak telah didirikan oleh Departemen Sosial sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, bimbingan, pembinaan, dan sosial anak balita selama anak tidak bersama orang tua. Sejak berdirinya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (Dit. PADU) pada tahun 2000, tanggung jawab pendidikan berada di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan utama PAUD adalah memberikan layanan yang holistik dan integratif bagi semua jenis layanannya. Holistik mengacu pada pemenuhan seluruh kebutuhan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara normal, termasuk kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Integratif berarti berbagai organisasi bekerja sama dan berkoordinasi dengan lembaga terkait untuk mewujudkan layanan tersebut (Fernanda et al., 2023).

Terkait dengan keberadaan Taman Penitipan Anak (TPA), dapat dikatakan bahwa TPA adalah "siapa dan di mana" atau juga dapat dianggap sebagai kelompok pengganti sementara yang sangat dibutuhkan oleh seluruh pekerja, khususnya para ibu. TPA berfungsi sebagai kelompok pengganti, karena TPA memiliki program yang didasarkan pada proses pengembangan layanan yang akan diberikan kepada anak-anak yang ditiptipkan, maka diyakini bahwa TPA mampu memberikan dukungan pendidikan dan bimbingan kepada anak agar

dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Rizkita, 2017). Meskipun semakin banyak fasilitas penitipan anak yang tersedia, pengelolaannya biasanya hanya berfokus pada kesejahteraan anak dan belum sepenuhnya mendukung aspek pendidikan. Padahal, penyediaan layanan pendidikan yang memahami kebutuhan anak sangatlah penting. Anak-anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal apabila mendapatkan bimbingan pendidikan yang komprehensif. Taman Penitipan Anak (TPA) memiliki peran yang sangat penting dalam menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan tujuan perkembangan anak. Hal ini karena TPA merupakan salah satu jalur kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti kelompok keluarga dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Monicha & Fitri, 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa saat ini terdapat delapan pengasuh tetap dengan kualifikasi S1 PAUD, Pelatihan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya bagi guru atau pengasuh anak, dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan layanan penitipan anak yang profesional dan berkualitas tinggi (Sinaga et al., 2022). Lembaga menyelenggarakan workshop internal bulanan dan semesteran bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk mendorong pengembangan kompetensi. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar instruktur dapat berpartisipasi dalam lokakarya, seminar, dan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang PAUD (Ganesha, 2025). Hasil observasi menyoroti ketersediaan sarana dan prasarana yang menghibur, seperti APE (Alat Permainan Edukatif) untuk motorik halus, antara lain puzzle, balok susun, serta APE motorik kasar, seperti perosotan, ayunan, dan area bermain luar ruangan. Fasilitas pembelajaran tambahan meliputi ruang kelas, area pembelajaran dalam ruangan, dan ruang kelas dengan ventilasi yang baik. Terkait kesejahteraan anak, dokumen program merinci pelaksanaan kegiatan POS (Pesantren Orang Tua) beberapa kali dalam setahun yang mencakup konseling rapor, konsultasi perkembangan anak, dan workshop parenting. Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap program ini mencapai sekitar 85%.

Ada beberapa kegiatan yang menyoroti program pendidikan yang dilaksanakan di TPA Idrisiyyah *Daycare*, termasuk sebelum dan selama tahun pertama sekolah, selama tahun berjalan, pada semester, serta di akhir tahun ajaran Pelaksanaan program pendidikan di TPA Idrisiyyah *Daycare* telah berhasil dilaksanakan karena melibatkan banyak pihak, terutama guru atau peserta didik. Secara khusus, pengembangan kurikulum dan program pembelajaran di TPA Idrisiyyah *Daycare* juga melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan pengajaran sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran. Perencanaan pengajaran, yang merupakan skenario pendidikan, menjadi acuan dan pola pelaksanaan program pengajaran bagi peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang sistematis dan efektif. Selain itu, program pendidikan harus sejalan dengan kurikulum yang berlaku (Damayanti et al., 2019). Hal kedua yang berkaitan erat dengan sarana pendidikan adalah prasarana pendidikan. Prasarana pendidikan merujuk pada fasilitas yang secara tidak langsung memengaruhi sifat dari proses pendidikan atau pembelajaran. Namun, Prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, seperti pembangunan sekolah, ruang kelas, lapangan, gedung sekolah, dan hal-hal lainnya (Kusumawati, 2017).

Apabila perkembangan anak tidak dipahami dengan baik, hal ini akan merugikan anak itu sendiri. Seperti yang dapat kita lihat, pada era modern saat ini penggunaan teknologi oleh anak-anak semakin meningkat, sementara kesempatan untuk bermain di luar ruangan yang aman semakin berkurang. Padahal, bermain di luar dapat mendorong anak untuk melakukan lebih banyak aktivitas gerak di sekolah, sekaligus meningkatkan motivasi dan keinginan mereka untuk belajar, bermain, serta melatih kemandirian, dan juga Salah satu hal terpenting yang dilakukan anak adalah memiliki fantasi dan imajinasi kesukaan, yang sangat penting sebagai bentuk perkembangan dan Kreativitas dan bahasa selain kesukaan digunakan untuk mengekspresikan hal-hal yang dapat meningkatkan kondisi diri anak (Trivina et al., 2020). Jika kondisi ini terus berlanjut, maka perkembangan fisik dan motorik anak tidak akan berlangsung dengan baik. Salah satu aspek dari pendidikan jasmani adalah memberikan dasar bagi perkembangan siswa di masa depan (Aghnaita, 2017). Ketika keterampilan motorik anak berkembang, maka perlu diberikan berbagai stimulus untuk membantu pertumbuhannya,

misalnya dengan mendorong anak bermain permainan, khususnya permainan yang menantang kemampuan motoriknya. Selain itu, hal tersebut perlu dilakukan secara teratur dan hati-hati. Stimulus sederhana dapat diberikan kepada anak baik di sekolah maupun di rumah saat mereka sedang bermain (Damayanti & Nasrul, 2020).

Perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan proses perkembangan yang berkesinambungan, terjadi secara signifikan pembentukan tulang, tumbuh kembang gerakan otot-otot dan saraf sesuai dengan rentang usianya yang akan mempengaruhi keterampilan anak dalam bergerak. Perkembangan yang berlangsung sesuai urutan itulah yang mendasari keterampilan motorik anak dalam interaksinya di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan STPPA perkembangan fisik motorik anak dalam keseharian terbagi kepada dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar (*Large Motor Development*), kemampuan motorik kasar seyogyanya dimiliki oleh seorang anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-6 tahun, kompetensi tersebut terbagi menjadi 4 aspek yaitu berjalan (*walking*), dengan indikator berjalan naik/turun tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki. Berlari (*running*) dengan indikator menunjukkan kekuatan atau kecepatan berlari, melompat (*jumping*) dengan indikator mampu melompat ke depan, ke belakang dan ke samping, memanjat (*climbing*), memanjat naik/turun tangga dan memanjat pohon. Perkembangan Motorik Halus (*Small Motor Development*) meningkatkan kemampuan anak untuk menunjukkan atau memahami gerakan-gerakan otot halus, yang mencakup koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan serta jari-jemari. (Andriani & Wiarta, 2021; Muhammad Riza, 2018; Nurkamelia, 2019).

Temuan penelitian mengenai efektivitas administrasi sekolah dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak di TPA Idrisiyyah *Daycare* diperkuat oleh beberapa contoh konkret hasil observasi dan wawancara. Salah satu contoh signifikan adalah perkembangan yang dialami oleh ananda Xaquille. Berdasarkan observasi, pada awal masuk, Xaquille menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik kasar dan halus serta cenderung pendiam dalam interaksi sosial. Namun setelah mengikuti program stimulasi terstruktur selama enam bulan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motoriknya, seperti telah mampu memanjat dengan baik, melompat dengan dua kaki, dan menggunakan alat tulis dengan lebih terampil. Dalam wawancara, salah satu pengasuh menyatakan: "Kami melihat perkembangan yang luar biasa pada Xaquille. Dari yang awalnya pendiam, tidak pernah berbaur bersama teman temannya, dan tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di TPA Idrisiyyah *Daycare*, sampai akhirnya ananda xaquille bisa berbaur bersama teman temannya dan juga bisa diajak kerja sama dalam mengikuti pembelajaran yang berada di TPA Idrisiyyah *Daycare*". Contoh keberhasilan lainnya terlihat pada ananda Arsyad, yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan motorik halus. Kepala sekolah menjelaskan: "Melalui program terstruktur yang kami terapkan, kami mencatat adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada 85% peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Salah satunya Arsyad yang kini sudah mampu menyusun balok dengan pola yang lebih kompleks." Data kualitatif dari wawancara dengan orang tua juga mengungkapkan kepuasan terhadap perkembangan anak-anak mereka. Orang tua Xaquille menyatakan: "Kami sangat bersyukur dengan perkembangan yang dicapai putra kami. Yang sebelumnya sering mengalami kesulitan dalam aktivitas fisik, sekarang sudah jauh lebih aktif dan percaya diri."

Hal ini menunjukkan bahwa peran administrasi yang terarah dan terencana dapat memberikan dampak positif nyata terhadap tumbuh kembang anak usia dini. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa TPA Idrisiyyah *Daycare* telah menerapkan berbagai strategi berbasis penelitian dalam pengembangan motorik anak usia dini. Meskipun masih menghadapi tantangan dalam hal SDM dan sarana prasarana, lembaga ini menunjukkan komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas program melalui pelatihan pengasuh berkelanjutan, evaluasi perkembangan anak yang sistematis, serta kerjasama dengan orang tua dan pihak eksternal. Temuan dari wawancara ini konsisten dengan berbagai penelitian terkini tentang pengembangan motorik anak, menunjukkan bahwa praktik-praktik yang diterapkan telah didukung oleh bukti empiris. Untuk pengembangan ke depan, disarankan agar lembaga dapat memperkuat sistem pendokumentasian perkembangan anak dan meningkatkan frekuensi pelatihan pengasuh dengan melibatkan ahli perkembangan anak.

Tabel 1. Program semester TPA Idrisiyyah *Daycare* kurikulum merdeka

MINGGU	BULAN	TOPIK	SUB TOPIK	MODUL AJAR	
1	Juli	1	Diriku	Identitasku	Kenalkan ini aku
2	Agustus	1	Tanah Airku	Indonesia	Aku Cinta Indonesia
3		2	P5	Kebinekaan	Berbeda tetap satu tujuan
4		3	P5	Aku Cinta Indonesia	Merayakan Kemerdekaan
5	September	1	Lingkunganku	Masjidku	Tempat Ibadah Ufdformat Islam
6		2		PHBS	Lingkungan Bersih Dan Sehat
7	Oktober	3		Rumahku	Rumahku Surgaku
8		4		Sekolahku	Disekolahku
9		1	Binatang	Kebun Binatang	Kebun Binatang
10		2		Binatang Air	Binatang Air
11		3		Binatang Darat	Binatang Darat
12		4		Binatang kesayangan	Binatang kesayangan
13	November	1	Air, Api, Udara dan bumi	Air	Manfaat, Bahaya Air
14		2		Api	Manfaat, Bahaya Api
15		3		Udara	Mengenal Udara
16		4		Bumi	Bumi tempat kita tinggal
17	Desember	1	Kebutuhanku	Makan dan Minum	Makanan dan Minuman kesukaan
18		2		Pakaian	Pakaian Pribadiku

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi sekolah di TPA Idrisiyyah *Daycare* memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini, khususnya melalui pelibatan aktif orang tua. Kolaborasi yang dibangun antara pihak lembaga dan orang tua dilakukan melalui komunikasi yang intensif dan terbuka. Tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi dan tindakan antara stimulasi yang dilakukan di lembaga dengan yang dilakukan di rumah. Keseimbangan ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa anak mendapatkan stimulasi yang konsisten dan efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus dan kasar mereka. Sebagai bentuk konkret dari pelibatan orang tua, pihak TPA Idrisiyyah *Daycare* menyelenggarakan program parenting rutin yang disebut POS (Pesantrén Orang Tua). Program ini dilaksanakan empat kali dalam satu tahun dan biasanya bertepatan dengan pembagian rapor semester. POS menjadi sarana edukatif dan reflektif, di mana orang tua tidak hanya memperoleh informasi perkembangan anak, tetapi juga mendapatkan pembekalan tentang bagaimana memberikan stimulasi yang sesuai di rumah. Pelaksanaan program ini juga disesuaikan dengan waktu luang orang tua, sehingga partisipasi dapat lebih maksimal. Selain pelibatan orang tua, administrasi sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan. Kerja sama ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga analisis program yang dijalankan. Evaluasi lanjutan juga dilakukan secara berkala untuk meningkatkan efektivitas program dan memastikan bahwa sinergi antara lembaga dan pihak luar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap mutu layanan di TPA Idrisiyyah *Daycare*.

Administrasi sekolah memegang peran krusial dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik motorik anak usia dini. Melalui perencanaan kurikulum yang terstruktur, administrasi sekolah di TPA Idrisiyyah

Daycare berhasil mengintegrasikan aktivitas berbasis permainan dan tema terpadu untuk menstimulasi perkembangan motorik halus dan kasar anak. Untuk memfasilitasi belajar dan bermain bersama, lingkungan harus kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan. Taman penitipan anak yang baik menyediakan bahan dan kegiatan yang sesuai serta menarik, dan memastikan bahwa semuanya selalu siap untuk digunakan (Rizkita & Marlina, 2024). Fasilitas bermain yang aman dan edukatif, serta ruang belajar yang kondusif, menjadi faktor pendukung utama. Selain itu, administrasi sekolah juga memastikan bahwa program yang dirancang selaras dengan pendekatan "Holistik Integratif", mencakup aspek gizi, kesehatan, dan pengasuhan, sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan fisik motorik anak. Kesesuaian kurikulum di TPA Idrisiyyah *Daycare* dengan kebutuhan anak diukur berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kurikulum berbasis standar perkembangan dapat meningkatkan keterampilan motorik anak. Dalam hal rekrutmen tenaga pendidikan, TPA Idrisiyyah *Daycare* menerapkan kriteria ketat, termasuk pengalaman, latar belakang pendidikan, kesehatan fisik dan mental, serta kecintaan terhadap anak. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengasuh memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik anak, sehingga kriteria ini sangat relevan. Untuk meningkatkan kompetensi pengasuh, lembaga TPA Idrisiyyah *Daycare* secara rutin menyelenggarakan pelatihan internal dan eksternal, seperti workshop dan diklat. Studi menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas pengasuh dalam memberikan stimulasi motorik. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah absennya pengasuh, yang diatasi dengan penambahan sumber daya manusia. Penelitian menyebutkan bahwa rasio pengasuh-anak yang rendah sangat kritis untuk menjaga kualitas pengasuhan.

Proses penyusunan kurikulum di TPA Idrisiyyah *Daycare* melibatkan analisis visi-misi, tujuan, dan masukan dari tenaga pendidikan. Kurikulum dirancang untuk program harian hingga tahunan dengan fokus pada stimulasi sensori motorik. Pembahasan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kurikulum berbasis stimulasi motorik dapat meningkatkan perkembangan anak secara holistik (Levine, Ratliff, 2012; Sulaiman et al., 2019). Penelitian tentang pengembangan kurikulum di TPA Idrisiyyah *Daycare* menyatakan bahwa kurikulum berbasis stimulasi motorik dapat meningkatkan perkembangan anak secara holistik. Praktik pengembangan kurikulum yang menggabungkan analisis visual-misi dan dukungan tenaga siswa mendukung penerapan teori administrasi pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran partisipatif. Praktik administrasi yang efektif harus berakar pada pengembangan kurikulum yang ketat. Selain itu, program pembelajaran di lembaga ini menekankan pada enam aspek perkembangan, terutama motorik kasar dan halus, yang sesuai dengan teori perkembangan anak usia dini yang mengintegrasikan berbagai dimensi untuk optimalisasi tumbuh kembang anak. Adapun aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek. Pertama, perkembangan moral dan agama. Pada aspek perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan salam dan membalas salam. Kedua, perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik terbagi atas tiga yaitu motorik kasar, motorik halus dan kesehatan dan perilaku keselamatan. Ketiga, aspek perkembangan kognitif memiliki tiga bagian yaitu Pembelajaran dan pemecahan masalah, berpikir simbolik, serta berpikir logis. Aspek perkembangan bahasa memiliki dua bagian, yaitu memahami bahasa dan mengekspresikannya. Perkembangan sosial yang kelima mencakup tiga hal, yaitu kesadaran diri, keinginan tulus untuk memperbaiki diri sendiri, dan kepedulian terhadap orang lain. (Damayanti & Nasrul, 2020; Nasution et al., 2021; Sulaiman et al., 2019).

Dari sisi sarana prasarana, lembaga menyediakan Alat Permainan Edukatif (APE) yang disesuaikan dengan usia anak, mulai dari aktivitas meremas kertas untuk melatih motorik halus hingga permainan fisik untuk motorik kasar. Fasilitas pendukung motorik, seperti Alat Permainan Edukatif (APE), disesuaikan dengan usia anak. Meskipun semakin banyak fasilitas pengasuhan anak yang tersedia, administrasi biasanya hanya berfokus pada kesejahteraan anak dan belum sepenuhnya mendukung sekolah, Penyediaan layanan pendidikan yang memahami anak sangatlah penting. Anak-anak akan berkembang dan tumbuh secara

maksimal dengan bimbingan pendidikan yang komprehensif (Anisa et al., 2022; Fikri et al., 2021; Monicha & Fitri, 2022). Evaluasi perkembangan motorik dilakukan melalui variasi stimulasi untuk menghindari kebosanan, sebuah pendekatan yang didukung oleh penelitian tentang pentingnya evaluasi berkelanjutan. Evaluasi perkembangan motorik anak dilakukan secara sistematis oleh pihak administrasi dan pendidik. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan variasi metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk mencegah kebosanan pada anak serta menjaga kreativitas para pengasuh. Ketika suatu metode dianggap kurang efektif, maka akan dilakukan penyesuaian melalui perencanaan ulang yang lebih relevan dengan kebutuhan anak. Namun demikian, implementasi administrasi sekolah tidak lepas dari hambatan. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia. Beberapa pengasuh yang terlibat masih berstatus mahasiswa atau memiliki tanggung jawab rumah tangga, sehingga belum dapat berkontribusi secara penuh. Kondisi ini menghambat koordinasi dan pelaksanaan program secara optimal. Sebagai upaya peningkatan ke depan, administrasi sekolah merencanakan pengembangan kapasitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan workshop yang melibatkan seluruh staf, bukan hanya perwakilan. Pelatihan ini diharapkan menjadi tolok ukur peningkatan kualitas administrasi dan layanan pendidikan di TPA Idrisiyyah *Daycare*.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tiga orang guru, serta melalui observasi mendalam sepanjang proses dan analisis dokumen di TPA Idrisiyyah *Daycare* Tasikmalaya, diperoleh beberapa fakta berikut. Dalam pengembangan kurikulum, lembaga tersebut menerapkan program pembelajaran berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dengan tema yang paling sesuai. Oleh karena itu, anak harus dipindahkan ke sekolah yang menyelenggarakan pendidikan usia dini dan memahami bagaimana perkembangan anak sesuai dengan STTPA. Pendidikan bagi anak sejak dini sangatlah penting karena menjadi dasar bagi perkembangan manusia secara menyeluruh, yang mencakup pembentukan karakter, budi pekerti luhur, kecerdasan, serta keterampilan (Kurniawati & Nugroho, 2021; Permana et al., 2023; Sinaga et al., 2022). Proses pengembangan kurikulum mencakup analisis visual dan linguistik terhadap karya siswa, yang kemudian menghasilkan rencana pembelajaran seperti "Diriku," "Tanah Airku," dan "Lingkunganku" yang berfokus pada stimulasi motorik sensorik. Memilih tempat penitipan anak (*Daycare*) yang tepat akan membantu memastikan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya. Menitipkan anak di *Daycare* tidak selalu memberikan dampak negatif bagi anak, namun juga tidak selalu memberikan dampak positif. Kualitas *Daycare* itu sendiri yang menentukan apakah anak mendapatkan pengasuhan yang baik atau tidak. Namun, faktor yang paling memengaruhi kualitas *Daycare* adalah kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya, khususnya para guru atau pengasuh yang mendampingi anak setiap hari. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan pengetahuan bagi sumber daya manusia, terutama guru, perlu terus ditingkatkan agar mereka menjadi tenaga pendidik yang berkualitas, baik dari segi pendidikan maupun mental. Pelatihan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya bagi guru atau pengasuh anak, dilakukan untuk memperoleh layanan pengasuhan anak yang profesional dan berkualitas tinggi.

Temuan sebelumnya menyatakan sudah banyak upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi *Daycare*, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat (Permana et al., 2023; Sinaga et al., 2022). Selain itu, bimbingan psikologis juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan mental para guru, karena mereka setiap hari berhadapan dengan anak-anak yang memiliki karakter dan emosi berbeda tidak semua anak mudah dikenali ataupun dikendalikan emosinya (Permana et al., 2023; Puspita, 2019). Salah satu aspek kualitas layanan TPA yang dapat diamati adalah peran pengasuh dalam mendorong pertumbuhan anak. Terkait dengan hubungan antara orang tua dan anak, salah satu faktor terpenting dalam hubungan tersebut di TPA adalah kelekatan. Proses pengembangan kelekatan anak sebaiknya didasarkan pada keyakinan mereka terhadap lingkungannya. Hal ini akan membantu mereka membangun kelekatan yang sehat dengan figur lekatnya (*secure attachment*) serta meningkatkan rasa percaya terhadap orang lain dan lingkungannya (Puspita, 2019). Dalam hal manajemen sumber daya manusia, lembaga TPA Idrisiyyah

Daycare menerapkan kriteria ketat yang mendukung kinerja kerja, hasil pembelajaran PAUD, kesehatan fisik dan mental, serta kesejahteraan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa administrasi sekolah memainkan peran strategis dan krusial dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini di TPA Idrisiyyah Daycare melalui pengelolaan kurikulum berbasis stimulasi motorik yang terstruktur, rekrutmen dan pelatihan SDM yang kompeten, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta kolaborasi efektif dengan orang tua dan pemangku kepentingan. Meskipun menghadapi kendala keterbatasan tenaga pengasuh dan sistem dokumentasi, temuan penelitian membuktikan bahwa administrasi yang terencana dan inovatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan holistik anak, sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini dan penelitian terdahulu, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219–234. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Alviani Sum, T. (2023). analisis penyelenggaraan taman penitipan anak. <https://ejournal.umisba.ac.id>, 7(2), 293–300. <https://doi.org/10.29313/ga>
- Andriani, N. L. M. D., & Wiarta, I. W. (2021). Dampak Pemberian Tugas Berbantuan Video Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 334–341. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.37601>
- Anisa, I., Monicha, W., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Pembelajaran di Kelompok Bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(1), 175–187.
- Damayanti, E., Amaliah, A. R., Tasnim, A., Susanti, N. A., Rezky, N., & Syarran, N. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Manajemen Administrasi. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i2.11580>
- Damayanti, E., & Nasrul, M. A. (2020). Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 67–80. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2699>
- Dina, F. (2022). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Fernanda, R. P., Wahyuni, S., Hasniati, H., Pamita Sari, R., Istiqomah, N., & Oktamarina, L. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Dan Pembelajaran Di Bananna Daycare. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02), 211–220. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i02.883>
- Fikri, M., Ananda, M. Z., & Faizah, N. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145–148. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2290>
- Fitria, Y., & Juwita, J. (2018). Utilization of Video Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.87>
- Ganesha, U. P. (2025). KIDDY CLUB SINGARAJA SEBAGAI LEMBAGA SOSIAL DALAM PENGASUHAN SEKUNDER. 5(3), 553–565.
- Hasmalena, H., Syafdaningsih, S., Laihat, L., Kurniah, N., Zulaiha, D., Siregar, R. R., Pagarwati, L. D. A., & Noviyanti, T. (2023). Pengembangan Media Video Animasi 2D Materi Regulasi Diri untuk Masa Transisi ke SD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*

- Usia Dini, 7(1), 637–646. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3632>
- Islami, A., Rahayu, S. H., Rukhiyah, Y., Fauzia, W., Umayah, & Tatu Dinar Rahmalia. (2023). Posyandu Sebagai Sentra Pendidikan Masyarakat Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 13–22. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.9304>.
- Khairunnisa, N. (2020). Manajemen Taman Penitipan Anak (Daycare). PG PAUD Universitas Negeri Padang.
- Kurniawati, Y., & Nugroho, R. (2021). Hubungan Layanan Anak Usia Dini Pada Program “ Day Care” Dengan Tingkat Kepuasan Orang Tua Di Tpa Adni Islamic English School Wiyung Surabaya. 1–7.
- Kusumawati, D. (2017). Manajemen Sarana Prasarana Di Day Care Baby’S Home Salatiga. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p17-25>
- Levine, Ratliff, C. (2012). Early puzzle play. *Developmental Psychology*, 48(2), 530–542. <https://doi.org/10.1037/a0025913.Early>
- Monicha, W. M., & Fitri, I. (2022). Penerapan Prinsip Penyelenggaraan TPA. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 51–66. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i1.13639>
- Muhammad Riza, A. S. (2018). Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di PAUD NADILA KEC. Bebesen Kab. Aceh Tengah. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 42–51. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i3.97>
- Multidisipliner, J. S., Aziz, M., Putriana, A., Daulay, S. A., Rahmadani, K. S., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Peran strategis administrasi pendidikan di sekolah sd it nur hikmatika. 8(6), 365–371.
- Nasution, U. S., Dewi, M., & Azmi, S. R. M. (2021). Meningkatkan motorik anak usia dini dengan bercocok tanam. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), 17–20. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v1i1.528>.
- Nurdin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Mendongeng di Masa Pandemi Covid 19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.75>
- Nurkamelia. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta Nurkamelia. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112–136.
- Permana, L. P., Nurdin, Z. S., Hidayaty, D. E., Pertiwi, S., & Sandi, H. (2023). Manfaat Sumber Daya Manusia Pada Bidang Jasa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Daycare. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 595–601.
- Puspita, H. (2019). Kelekatan Anak dengan Pengasuh Tempat Penitipan Anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 49–55. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v6i1.5374>
- Rahmawati, M. E. (2022). Efektivitas Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Yang Dirawat Orang Tua Dan Tempat Penitipan Anak Di Tk Islam Bakti 06 Nangsri. 12–69.
- Rizkita, D. (2017). Pengaruh Standar Kualitas Taman Penitipan Anak (Tpa) Terhadap Motivasi Dan Kepuasan Orangtua (Pengguna) Untuk Memilih Pelayanan Tpa Yang Tepat. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 28–43. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.46>
- Rizkita, D., & Marlina, S. . (2024). Identifikasi Kualitas Layanan Taman Penitipan. 176–190.
- Romlah, R., & Sagala, R. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Taman Penitipan Anak

- di Lampung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1207>
- Sinaga, J. D., Marheni, A. K. I., & Anggadewi, B. E. T. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepengasuhan Berbasis Experiential Learning Bagi Pengasuh Dan Orang Tua Siswa Pra Sekolah Dan Day Care. *SHARE "SHaring - Action - REflection,"* 8(2), 150–158. <https://doi.org/10.9744/share.8.2.150-158>
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>.
- Sugiono. (2017). *metode penelitian kualitatif*. alfabeta.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93–107.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis faktor optimalisasi golden age anak usia dini studi kasus di kota cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1). <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>.
- Trivina, Herdianl, R. T., Vienlentic, R., Mulyani, Suriswo, Haryani, N., Nurhayati, S. A., Lelyana, N., Yuniarni, D., Hartinah, S., Sulaiman, F. S. N., & Iratna Dewi. (2020). Perkembangan anak usia dini. *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*. In *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* (Vol. 3, Issue 2).
- Utami, I. B., Niam, M., Hakim, S. N., Nuritasari, L., Wulandari, M. D., Utami, R. D., & Mukhlisina, I. (2024). Pelayanan Sosial dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Happy Kidz Baby Spa & Daycare Kota Madiun. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 76–90. <https://doi.org/10.23917/jkk.v3i2.278>